



Pengaruh Program *Market Day* Terhadap Kemampuan Literasi Keuangan Anak Usia 5-6 Tahun di RA Sunan Muria Poncokusumo-Malang

Sa'adatul Kholidiyah^{1 a}, Ardhana Reswari^{2 b},

^{1, 2} Institut Agama Islam Negeri Madura, Pamekasan, Indonesia

^a Kholidiyahsasa@gmail.com

^b ardhana.reswari@iainmadura.ac.id

Informasi artikel	ABSTRAK
<p><i>Received</i> : September 10, 2024. <i>Accepted</i> : September 16, 2024. <i>Published</i> : Oktober 17, 2024.</p> <p>Kata kunci: Program <i>Market Day</i>; Kemampuan Literasi Keuangan; Anak Usia 5-6 Tahun;</p> <p>DOI: 10.30736/jce.v8i2.22 08</p>	<p>Pendidikan literasi keuangan yang dilakukan sejak dini merupakan kebutuhan penting untuk mempersiapkan anak menghadapi tantangan keuangan di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh program <i>market day</i> terhadap kemampuan literasi keuangan anak usia 5-6 tahun di RA Sunan Muria Poncokusumo, Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif eksperimen dengan desain <i>one group pretest-posttest</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi keuangan anak setelah mengikuti program <i>market day</i>, dengan nilai signifikansi uji paired sample test sebesar $0,000 < 0,05$. Program <i>market day</i> terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak mengenai konsep keuangan, pengelolaan uang, dan transaksi keuangan. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni program <i>market day</i> dapat dijadikan sebagai alternatif dalam mengembangkan literasi keuangan anak usia dini.</p>
<p><i>Keywords</i>: <i>Market Day</i> <i>Program</i>; <i>Financial Literacy</i> <i>Skill</i>; <i>5-6 years old</i>;</p>	<p>ABSTRACT <i>Early financial literacy education is crucial for preparing children to face future financial challenges. This study aims to measure the impact of the Market Day program on the financial literacy of 5-6-year-old children at RA Sunan Muria Poncokusumo, Malang. The research uses a quantitative experimental approach with a one group pretest-posttest design. The results indicate a significant improvement in children's financial literacy after participating in the Market Day program, with a paired sample test significance value of $0.000 < 0.05$. The Market Day program has proven effective in enhancing children's understanding of financial concepts, money management, and financial transactions. The study concludes that the Market Day program can be a valuable alternative for developing early childhood financial literacy.</i></p>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sistematis yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan lahir batin dengan membantu individu mengembangkan potensi diri mereka secara menyeluruh. Menurut Pasal 1 UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan potensi individu, baik dalam aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, maupun keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat. Setiap orang berhak mendapatkan Pendidikan, termasuk pula anak usia dini. Pada anak usia dini, pendidikan bertujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar mereka siap menghadapi

pendidikan lebih lanjut. Selain itu, (D. Ariyani, 2018) juga menegaskan tujuan dari Pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri anak sebagai persiapan hidup dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Salah satu potensi yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah literasi, yaitu keterampilan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup (KBBI, 2024). Pada anak usia dini literasi erat kaitannya dengan kemampuan berbahasa, dimana anak diharapkan mampu memahami dan menyampaikan bahasa dalam proses keaksaraan awal. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan membagi literasi menjadi 6, yang harus diketahui dan dimiliki oleh seluruh kalangan baik anak-anak maupun dewasa. Literasi tersebut yakni literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, keuangan dan budaya kewarganegaraan.

Literasi keuangan sebagai bagian dari 6 literasi dasar, penting untuk ditanamkan pada abad-21 ini. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh OJK menunjukkan peningkatan signifikan dalam indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia, mencapai 49,68 persen pada tahun 2022 dibandingkan dengan 38,03 persen pada tahun 2019. Namun, kondisi dilapangan berbeda dengan data yang dikeluarkan oleh OJK, (Kamil et al., 2023) menyatakan bahwa pendidikan literasi keuangan masih belum merata di Indonesia. Hanya sebagian kecil dari masyarakat memiliki pemahaman memadai tentang literasi keuangan. Faktanya, implementasi pendidikan literasi keuangan di Indonesia tidak pernah menjadi fokus utama, sehingga menimbulkan kesenjangan antara kebutuhan literasi keuangan di masyarakat dengan realitas pendidikan yang ada. Meskipun ada peningkatan pada indeks literasi keuangan, kurangnya keseriusan menerapkan pendidikan literasi keuangan merupakan tantangan yang harus diatasi. Sejalan dengan kamil, (Faisal & Misnan, 2023) dalam penelitiannya menunjukkan kurangnya pengetahuan keuangan menyebabkan masalah seperti hilangnya tujuan hidup dan kemiskinan. (Yuniza et al., 2022) menyoroiti berbeda, rendahnya literasi keuangan disebabkan oleh kurangnya kesadaran pentingnya menabung dan kecenderungan konsumtif.

Salah satu upaya mengatasi rendahnya literasi keuangan yakni dengan memperkuat pemahaman tentang literasi keuangan sejak dini. Literasi keuangan yang diajarkan pada anak-anak usia dini dapat membangun fondasi kuat bagi pemahaman keuangan di masa depan. Fase usia dini merupakan fase krusial untuk memperkenalkan literasi keuangan. Anak pada usia 5-6 tahun memiliki kemampuan belajar dan menyerap pengetahuan dengan cepat. Sehingga, mampu menginternalisasikan pengetahuan ke dalam budaya masa depan serta membentuk dasar kuat untuk pemahaman lebih mendalam tentang keuangan sepanjang hidup.

(Purnamasari et al., 2019) dalam artikelnya menegaskan penting mengajarkan keterampilan keuangan sejak dini. Anak usia dini perlu diberi pembelajaran untuk mengelola keuangan secara efektif guna mencapai apa yang diharapkan dalam kehidupan anak. Pendekatan pendidikan literasi keuangan untuk anak bukan hanya sekadar memperkenalkan konsep uang, tetapi juga membantu anak memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta memberikan keterampilan dalam mengelola uang secara bijaksana agar dapat mengontrol pengeluarannya dengan baik. Sejalan dengan (Dewayani et al., 2020) yang menegaskan bahwa anak usia dini penting untuk mengenal dan memahami beberapa aspek dasar dalam literasi keuangan. Aspek tersebut yakni pertama, mengenal konsep uang, yaitu memahami apa itu uang dan bagaimana uang digunakan dalam kegiatan jual beli sehari-hari. Kedua, mengenal kegunaan uang dengan menyadari bahwa uang dapat digunakan untuk memenuhi

berbagai kebutuhan dan keinginan. Ketiga, menumbuhkan budaya menabung, anak-anak perlu diajarkan untuk menyisihkan sebagian uang untuk disimpan dan dipergunakan di masa depan. Keempat, menumbuhkan budaya berbagi, di mana anak-anak diajarkan untuk menggunakan uang, tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk membantu orang lain.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di RA Sunan Muria Poncokusumo Kabupaten Malang, ditemukan bahwa kemampuan literasi keuangan anak usia 5-6 tahun masih rendah. Hal ini terbukti dari kurang seriusnya pemberian kegiatan literasi keuangan kepada anak, sehingga pemahaman terkait aspek dasar literasi keuangan juga rendah. Anak sering kali menghabiskan uang saku mereka untuk membeli mainan, tanpa mempertimbangkan kebutuhan dasar seperti membeli makan di kantin sekolah untuk istirahat. Selain itu, keterbatasan dalam memahami nilai nominal uang juga masih kurang. Pengetahuan anak sebatas apabila membeli harus memberikan uang kepada penjual, tanpa memperhatikan apakah uang tersebut cukup atau lebih.

Dengan demikian untuk mengatasi temuan di RA Sunan Muria, perlu untuk mengintegrasikan literasi keuangan dengan pendidikan. Salah satunya melalui kolaborasi literasi keuangan pada kegiatan *project based-learning* yang bersifat interdisipliner, seperti *market day*. (Suharyoto, 2017) mengungkapkan bahwa *market day* adalah salah satu jenis kegiatan dari *entrepreneurship* atau kewirausahaan, dimana pada kegiatan *market day* terdapat aktifitas jual beli atau berdagang, dan menawarkan barang yang dimiliki kepada orang lain. Tujuan dari kegiatan *market day* yakni untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk lebih memahami konsep dari kewirausahaan. Adapun manfaat dari program *market day* sebagaimana pendapat dari (Nadlifah; Lati Nurliana Wati Fajzrina; Triyana; Nurul Islamiyah; Novita Loka, 2023) bahwa *market day* tidak hanya meningkatkan kreatifitas dan kemampuan *soft skill* akan tetapi juga meningkatkan kemampuan *hard skill* yang berkaitan dengan literasi keuangan, pembuatan dan pemasaran produk.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan oleh (Murdy & Wilyanita, 2023) dengan hasil penelitian penggunaan media pembelajaran berbasis *Augmented Reality* (AR) dapat meningkatkan literasi keuangan pada anak usia dini. (Aprita, 2023) dengan hasil penelitian pengenalan literasi keuangan di KB Ahmad Dahlan dilakukan dengan berbagai program, salah satunya yakni bermain peran penjual dan pembeli. Penelitian oleh (Hastuti & Maslamah, 2023) menunjukkan tercapainya karakter kewirausahaan melalui program *market garden* di SDIT Insan Kamil. (Angraeni Vivi et al., 2023) yang menemukan pembelajaran literasi di TK Aisyah 1 Bukit tinggi dilakukan dengan program *market day* yang menggunakan 3 ruang, yakni ruang edukasi, ruang jual beli dan ruang menabung. Pada ruang edukasi, anak diajarkan cara membuat produk sederhana yang dapat dijual. Kemudian produk tersebut dijual di ruang jual beli dan hasil dari penjualan di tabung pada ruang menabung. Penelitian lainnya oleh (Nurfatmawati et al., 2023) mendapatkan hasil implementasi literasi finansial anak usia dini di lembaga taman kanak-kanak Kota Yogyakarta sudah tercapai dengan cukup baik dengan kegiatan menabung dan sedekah jumat berkah.

Keterbaruan atau *novelty* yang dihadirkan peneliti dalam penelitian yang dilakukan terletak pada program yang digunakan untuk mengembangkan literasi keuangan, yaitu *project based learning* bersifat *interdispiner* berupa program *Market*

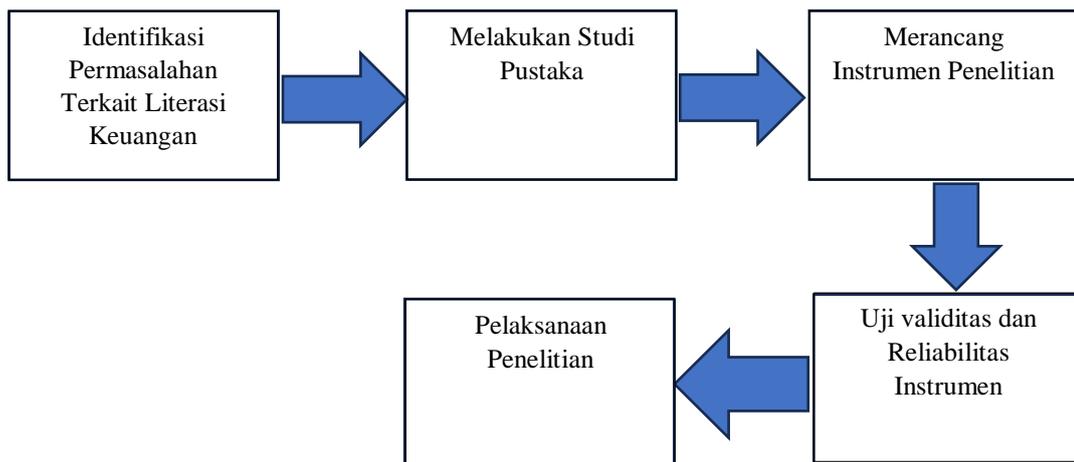
Day. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan pembelajaran interaktif seperti *Augmented Reality*, kegiatan menabung dan berbagi kepada sesama melalui program sedekah jumat berkah, penelitian ini menerapkan konsep literasi keuangan dalam aktivitas nyata berupa *market day*. Selain itu pelaksanaan program *market day* juga berbeda dari penelitian sebelumnya, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan 4 tahapan, yakni tahap pengenalan, persiapan, penjualan, dan pengelolaan. Lebih lanjut peneliti meneliti populasi anak usia 5-6 tahun kelompok B dengan jumlah 58 anak. Program *market day* tidak hanya memberikan pemahaman kepada anak terkait konsep keuangan secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya dalam kegiatan yang menyerupai pasar, sehingga akan memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak atau yang biasanya disebut dengan *learning by doing* dalam mengelola keuangan, bertransaksi, dan memahami nilai uang.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan berbagai pendekatan dalam meningkatkan literasi keuangan pada anak-anak, termasuk penggunaan media pembelajaran berbasis *Augmented Reality*, bermain peran, dan program *market day*. Namun, penelitian-penelitian terdahulu memiliki beberapa kelemahan, khususnya terkait dengan durasi pelaksanaan program yang hanya berlangsung selama satu hari serta pendekatan yang bersifat kualitatif tanpa adanya data kuantitatif yang mendukung hasil penelitian. Keterbatasan ini menjadi celah bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut dampak dari program *market day* dengan durasi yang lebih panjang dan analisis kuantitatif yang lebih mendalam. Penelitian berikutnya dapat difokuskan pada pelaksanaan program *market day* yang lebih komprehensif dan berlangsung selama beberapa hari, serta mengukur secara kuantitatif seberapa besar pengaruh program *market day* terhadap kemampuan literasi keuangan anak usia 5-6 tahun.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui pengaruh program *market day* terhadap kemampuan literasi keuangan anak usia 5-6 tahun di RA Sunan Muria Poncokusumo-Malang, serta untuk mengukur seberapa besar pengaruh program *market day* terhadap peningkatan kemampuan literasi keuangan anak usia 5-6 tahun di RA Sunan Muria.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan desain *pre-experimental*, menggunakan jenis penelitian *one group pretest-posttest*. Penelitian dilaksanakan di RA Sunan Muria Poncokusumo-Malang, pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B. penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan populasi yang berjumlah 58 anak. Prosedur penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen yang akan digunakan dalam program *market day* dan literasi keuangan. Tahapan penelitian dijelaskan dalam bagan berikut:



Bagan 1 Tahapan Penelitian

Bagan 1 menggambarkan tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian dimulai dengan mengidentifikasi masalah melalui observasi terhadap literasi keuangan pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B RA Sunan Muria Poncokusumo-Malang. Selanjutnya, peneliti melakukan studi literatur untuk menemukan teori yang sesuai dengan masalah yang telah diidentifikasi. Tahap berikutnya adalah merancang instrumen penelitian, desain penelitian, dan membuat kisi-kisi indikator literasi keuangan pada anak usia 5-6 tahun. Kemudian, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian, perangkat pembelajaran, dan RPPH yang telah dirancang. Tahap akhir adalah pelaksanaan penelitian pada kelompok eksperimen dan kontrol.

Prosedur yang digunakan pada jenis penelitian one group pretest-posttest design digambarkan pada tabel 2 berikut:

Pre-test	Perlakuan	Post-test
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ = tes awal (*Pre Test*) yang dilakukan sebelum perlakuan

X = perlakuan/treatment berupa program *market day*

O₂ = tes akhir (*Post Test*) yang dilakukan setelah perlakuan

Analisis data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan melalui analisis item atau uji beda, sementara uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Kemudian dilanjutkan dengan uji prasyarat dengan pengujian normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Uji homogenitas menggunakan Uji F. Sedangkan untuk menentukan hipotesis dengan menggunakan *paired sample T test* dengan kriteria hasil Jika Nilai Sign. > $\alpha(0.05)$ maka Ha Ditolak, Jika Nilai Sign. < $\alpha(0.05)$ maka Ha Diterima. Kemudian data dianalisis dengan analisis deskriptif diterapkan untuk menilai pengaruh program *Market Day* terhadap literasi keuangan anak usia 5-6 tahun di RA Sunan Muria Poncokusumo-Malang. Semua pengujian dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS *Statistic 25*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diberikan perlakuan atau treatment di penelitian ini pada anak usia 5-6 tahun, maka diperoleh berbagai hasil dan pembahasan berkaitan dengan program *market day* terhadap kemampuan literasi keuangan anak usia 5-6 tahun di RA Sunan Muria Poncokusumo-Malang. Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh program *market day* terhadap literasi keuangan pada anak usia 5-6 tahun. Adapun uji hipotesis menggunakan *paired sample test* dengan bantuan IBM SPSS *Statistic 25* yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 *Paired Sample Test* Kemampuan Literasi Keuangan

		Paired Differences							
		Mean	Std.Deviation	Std.Error Mean	95% Confidence Interval of The Different		T	df	Sig. (2-Tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest market day dan literasi keuangan- posttest market day dan literasi keuangan	- 51.069	6.000	.788	-52.64	- 49.491	-	57	.000
						64.826			

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil *uji paired sample T Test* untuk uji hipotesis dengan nilai signifikansi 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya program *market day* berpengaruh terhadap kemampuan literasi keuangan pada anak usia 5-6 tahun di RA Sunan Muria Poncokusumo Malang.

Tabel 4 adalah hasil analisis deskriptif hasil pemerolehan skor *pre test* dan *post test* anak.

Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest market day dan literasi keuangan	46.97	58	4.856	.638
	posttest market day dan literasi keuangan	98.03	58	5.448	.715

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh nilai rata-rata *pretest* anak 46.97 dan *posttest* 98.03. Berarti menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anak terkait literasi keuangan setelah mendapatkan *treatment* berupa program *market day*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian program *market day* sebagai *treatment* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan pada anak usia 5-6 tahun di RA Sunan Muria Poncokusumo-Malang.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan program *market day* sebagai perlakuan untuk mengembangkan kemampuan literasi keuangan pada anak usia 5-6 tahun. Program *market day* merupakan bagian dari pembelajaran berbasis PBL (*project based learning*) yang bersifat interdisipliner karena menggabungkan berbagai bidang ilmu. Selaras dengan pernyataan (Mustikawati, 2020) yang menjelaskan bahwa program *market day* mengintegrasikan beberapa disiplin ilmu seperti kewirausahaan, matematika dan pendidikan keuangan. Penjelasan serupa dijelaskan oleh (Soltan Takdir; Arfianty, 2022) dalam jurnalnya yang menjelaskan bahwa *project based learning* bersifat interdisipliner dapat dilakukan melalui kegiatan seperti bazar sekolah atau *market day*, yang menghubungkan literasi keuangan dengan disiplin ilmu lain, seperti ilmu hitung dan tematik.

Pendekatan *project based learning* yang bersifat interdisipliner dipilih untuk mengembangkan literasi keuangan pada anak usia 5-6 tahun karena pendekatan tersebut melibatkan proses penyelidikan mandiri oleh anak. (Muis & Dewi, 2022) menjelaskan bahwa bahwa *project based learning* yang bersifat interdisipliner tidak hanya mencakup proses penyelidikan, tetapi juga melibatkan proses berargumentasi, menganalisis, membuat, dan menarik kesimpulan. Serupa dengan Muis dan Dewi, (Nisfa et al., 2022) menjelaskan bahwa dalam pendekatan *project based learning* berbasis interdisipliner, anak dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan melalui kegiatan mengamati, bertanya, menalar, mengumpulkan informasi, dan berkomunikasi. Selaras dengan pendapat Nisfa, Latiana, Sugiyono dan Diana, (Sopi, 2016) menjelaskan bahwa melalui *project based learning* anak dapat menemukan hal baru pada dirinya yang didapatkan melalui proses interaksi dengan lingkungan, selain itu kemampuan *high order thinking* anak juga dilatih.

Penerapan *project based learning* bersifat interdisipliner pada anak usia dini penting untuk mengembangkan literasi keuangan anak, sebagaimana (Amelia & Nadia, 2021) menjelaskan, karena *project based learning* berkaitan dengan kehidupan sehari-hari secara nyata, sehingga anak dapat belajar dari pengalamannya sendiri. (Nurhayani & Nurhafizah, 2022) juga turut mengungkapkan pentingnya menerapkan *project based learning* untuk mengembangkan literasi keuangan pada anak terletak pada pengembangan keterampilan dan kesadaran anak akan aspek-aspek keuangan dasar yang bermanfaat untuk kemudian hari. Model *project based learning* berbasis interdisipliner mendorong anak untuk membangun pengetahuan dan konsep dari pengalamannya sendiri, sehingga mereka mampu menjabarkan dan menyelesaikan persoalan pembelajaran dengan kegiatan proyek. Anak akan mendapatkan pengalaman nyata terkait literasi keuangan dari pengalaman kegiatan pada *projek based learning* berbasis interdisipliner yang telah dilakukan oleh anak.

Salah satu *project based learning* bersifat interdisipliner untuk mengembangkan literasi keuangan pada anak adalah melalui program *market day*. Program *market day* dirancang untuk membantu anak usia dini memahami konsep

literasi keuangan, mulai dari konsep uang sampai dengan pengelolaan uang. (Angraeni Vivi et al., 2023) menjelaskan bahwa *market day* merupakan program *project based learning* bersifat interdisipliner yang dapat memudahkan anak memahami literasi keuangan, dimana anak dapat belajar secara langsung transaksi keuangan dan menabung melalui pengalaman aktivitas jual beli pada program *market day*.

Pelaksanaan program *market day* dalam penelitian ini berlangsung selama 1 bulan, mencakup persiapan produk, pelaksanaan kegiatan *market day*, hingga pengelolaan uang hasil penjualan. Tujuan rangkaian kegiatan *market day* berlangsung selama 1 bulan adalah memberikan waktu yang cukup bagi anak untuk memahami literasi keuangan secara menyeluruh melalui pengalaman langsung dalam kegiatan yang melibatkan uang. Hal ini sejalan dengan pendapat (Amelia & Nadia, 2021) yang menjelaskan bahwa kegiatan *project-based learning* bersifat interdisipliner, seperti *market day*, membutuhkan tahapan dan durasi dalam pelaksanaannya. Implementasi kegiatan *market day* tidak dapat dilakukan hanya satu hari atau sebatas pembelajaran kelompok kolaboratif.

Efektivitas program *market day* dalam meningkatkan kemampuan literasi keuangan pada anak usia 5-6 tahun terbukti. (Amany & Safitri, 2023) dalam artikelnya menjelaskan bahwa kegiatan *market day* dapat mengembangkan literasi keuangan anak usia 5-6 tahun di RA Izharul Haq Kecamatan Taronggong Kidul Kabupaten Garut dengan presentase keberhasilan 100% setelah diberikan Tindakan siklus I, II, III, dan IV.

Penting bagi sekolah, khususnya pada lembaga PAUD merancang program sistematis dalam mengenalkan literasi keuangan pada anak. (Novieningtyas, 2018) menyatakan bahwa edukasi literasi keuangan penting dikenalkan sejak dini karena pengetahuan keuangan merupakan pondasi kukuh dalam mengambil Keputusan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, didukung oleh beberapa penelitian seperti (Amany & Safitri, 2023) mengungkapkan program *market day* efektif dalam mengembangkan literasi keuangan anak usia 5-6 tahun. Penelitian tersebut diperkuat oleh (Asrofi, 2020) yang mengungkapkan pentingnya literasi keuangan sebagai sarana pembelajaran bagi anak-anak dalam memahami konsep keuangan.

Temuan lain yang peneliti temukan pada saat pelaksanaan program *market day* untuk mengembangkan kemampuan literasi keuangan anak usia 5-6 tahun yakni anak-anak menunjukkan kesenangan dan antusiasme yang tinggi dari awal hingga akhir acara. Selain itu, kreativitas anak semakin berkembang seiring berjalannya waktu, yang terlihat dari berbagai aspek, seperti cara menawarkan produk, penataan *stand* dan meja jualan, serta kerja sama tim yang ditunjukkan melalui pembagian tugas dan saling membantu.

Berdasarkan temuan tersebut, program *market day* dapat dijadikan sebagai upaya efektif untuk mengembangkan literasi keuangan pada anak usia 5-6 tahun. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat meneliti dalam konteks yang sama, disarankan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari program *market day* terhadap keterampilan keuangan anak. Penelitian lanjutan juga dapat menganalisis bagaimana *market day* mempengaruhi keterampilan sosial dan kreativitas anak dalam konteks pembelajaran yang lebih luas.

KESIMPULAN

Program *market day* dapat meningkatkan kemampuan literasi keuangan anak usia 5-6 tahun di RA Sunan Muria Poncokusumo-Malang. Program yang dilaksanakan melalui pendekatan *project based learning* bersifat interdisipliner, terbukti efektif dalam memberikan pemahaman konsep keuangan, mulai dari pengelolaan uang hingga transaksi jual beli. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh program *market day* terhadap literasi keuangan anak usia 5-6 tahun. Kebaharuan dari penelitian ini terletak pada pelaksanaan program menggunakan 4 tahapan, yakni tahap pengenalan, persiapan, penjualan, dan pengelolaan serta penerapan konsep *market day* yang menggabungkan pembelajaran nyata dengan teori literasi keuangan. Oleh karena itu, disarankan bagi lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan program *market day* dalam kurikulum lembaga PAUD untuk memperkuat literasi keuangan anak. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari program *market day* terhadap keterampilan keuangan serta menganalisis bagaimana kegiatan *market day* dapat mempengaruhi keterampilan sosial dan kreativitas anak dalam konteks pembelajaran yang lebih luas.

REFERENSI

- Amany, & Safitri, M. R. (2023). Pengembangan Literasi Keuangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Market Day. *Celebes Journal of Community Services*, 1(1), 1–10.
- Amelia, N., & Nadia, A. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) dan Penerapan pada Anak Usia Dini di TIKT Al-Farabi. *BUHUTS Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2), 40–58.
- Angraeni Vivi, Elsa Rahmayanti, Thamrin, & Adi Priyanto. (2023). Efektivitas Kegiatan Market Day untuk Mengembangkan Literasi Finansial Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(1), 39–40.
- Aprita, Y. M. Y. S. N. D. I. (2023). Article History Received: 16 July 2023 Approved: 29 July 2023. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 518–529.
- Asrofi, M. (2020). Menumbuhkan Literasi Keuangan Melalui Program Market Day di SDIT Lukman AlHakim Internasional. *An-Nur Jurnal Studi Islam*. *An-Nur: Jurnal Studi Islam*, 10(2), 185–208.
- D. Ariyani. (2018). Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini di TK Khalifah. *Yinyang: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*, 13(2).
- Dewayani, S., Budihardja, J., & Natakusuma, Y. (2020). *Menumbuhkan Kecakapan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Faisal, A., & Misnan. (2023). Pengenalan Literasi Keuangan di Usia Dini dengan Cerita Sahabat Rasulullah Abdurrahman bin Auf pada Guru-guru dan Murid di TPA Amaliyyah Jakarta Selatan. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 4(2).

- Hastuti, M., & Maslamah, M. (2023). Entrepreneurship Character Education Through the Market Day Program. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 57–75. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v5i1.837>
- Kamil, I., Anggraini, D., & Prihanto, H. (2023). Edukasi Finansial Melalui K-Drama (Korean Drama) Populer. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 193–199. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i2.2759>
- Muis, A., & Dewi, L. (2022). Day Care Management Course Design Based on OBE and PjBL for Teacher Education of Early Childhood Education Program. *Inovasi Kurikulum*, 18(2), 128–140. <https://doi.org/10.17509/jik.v18i2.35713>
- Murdy, K., & Wilyanita, N. (2023). Media Interaktif Augmented Reality untuk Peningkatan Kemampuan Financial Literacy Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 211–224. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3795>
- Mustikawati, E. (2020). Pentingnya Literasi Keuangan Anak Sekolah Dasar Melalui Progam Market Day di SDIT LHI. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 4(3), 431–436.
www.journal.unublitar.ac.id/jphttp://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptualhttp://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i3.247
- Nadlifah; Lati Nurliana Wati Fajzrina; Triyana; Nurul Islamiyah; Novita Loka, T. M. (2023). Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship pada Anak Usia Dini melalui Event Market Kids. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3477–3485. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4638>
- Nisfa, N. L., Latiana, L., Pranoto, Y. K. S., & Diana, D. (2022). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Sosial dan Emosi Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5982–5995. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3032>
- Novieningtyas, A. (2018). Pentingnya Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini. *Journal MANNERS Universitas Katolik Parahyangan*, 1(2), 133–137.
- Nurfatmawati, L., Sukirno, S., Nurrahman, A., & Meinarsih, M. (2023). Implementasi Pendidikan Literasi Finansial Anak Usia Dini: Studi Kasus di Lembaga TK Kota Yogyakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5585–5596. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5199>
- Nurhayani, N., & Nurhafizah, N. (2022). Media dan Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini di Kuttub Al Huffazh Payakumbuh. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9333–9343. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3598>
- Purnamasari, B. N., Nirwana, & Asri, S. A. (2019). Penerapan Pembelajaran Literasi dalam Menstimulasi Keaksaraan Awal Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 1–8.
- Soltan Takdir; Arfianty. (2022). Menggali Potensi Anak Dengan Literasi Keuangan Dan Kewirausahaan: Sebuah Pengabdian Masyarakat. *Celebes Journal of Community Services*, 1(1), 14–21. <https://doi.org/10.37531/celeb.v3i2.1637>

- Sopi, S. S. H. S. N. (2016). Analisis Model Pembelajaran Prooject Based Learning Pada Anak Usia Dini Dalam Tema Gejala Alam. *Waladuna: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1–23.
- Suharyoto, L. S. (2017). Menanamkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 15–17. <https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2861>
- Yuniza, W., Novianti, R., & Solfiah, Y. (2022). Pengaruh Kegiatan Bank Mini Terhadap Pengetahuan Literasi Keuangan Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Aisyayah Bustanul Athfal Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1349–1358.